

**KEBIJAKAN POLITIK PEMERINTAH KOLONIAL BELANDA
DAN REAKSI UMAT ISLAM INDONESIA TAHUN 1889-1942**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2 0 0 5**

Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
Dosen Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal: Skripsi
Sdr. Dewi Juwita

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan koreksi, perbaikan, penyempurnaan dan pengarahan seperlunya terhadap skripsi Saudari:

Nama : Dewi Juwita

NIM : 00120308

Judul : KEBIJAKAN POLITIK PEMERINTAH KOLONIAL BELANDA DAN
REAKSI UMAT ISLAM INDONESIA TAHUN 1989-1942

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah.

Oleh karena itu kami mengharap agar dalam waktu dekat Bapak Dekan memanggil saudari tersebut untuk mempertanggungjawabkan skripsinya. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Februari 2005 M
22 Muharram 1427 H

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing


Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.

NIP:150177004



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**KEBIJAKAN POLITIK PEMERINTAH KOLONIAL BELANDA DAN
REAKSI UMAT ISLAM INDONESIA TAHUN 1889 - 1942**

Diajukan oleh :


1. Nama : DEWI JUWITA
2. N I M : 00120308
3. Program : Sarjana Strata 1
4. Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam


Telah dimunaqasyahkan pada hari: **Senin** tanggal **2 Januari 2005** dengan nilai **B+** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Dr. M.A. Karim, M.A., M.A.
NIP. 150290391



Ulyati Retnosari, S.S., M.Hum.
NIP. 150368361


Pembimbing /merangkap penguji,


Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
NIP. 150177004

Penguji I

Penguji II,


Drs. Dudung Abdurrahman, M.Hum.
NIP. 150240122


Siti Maimunah, S.Ag., M.Hum.
NIP. 150282645

Yogyakarta, 2 Februari 2006

Dekan,


Drs. H.M. Syakir Ali, M.Si.
NIP. 150178265



MOTTO

Takut Akan Tuhan Adalah Permulaan Pengetahuan

Jalan Tuhan Adalah Bagi Orang-orang Yang Tulus

Akal Budi Adalah Sumber Kehidupan

Taubat, Taat Dan Taqwa Adalah Kunci Pembuka Pertolongan Allah¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Tusi Wardani, Pembicara Dalam Kajian Rutin Keputrian Sabtu Pagi di Masjid UIN Sunan Kalijaga, 2005.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- ❖ *Ayah dan ibuku tercinta yang tiada henti memberikan do'a dan kasih sayangnya*
- ❖ *Adik-adikku yang selalu kusayangi dan menyanyangiku*
- ❖ *Sahabat-sahabatku tercinta yang selalu ada di hati*
- ❖ *Almamaterku Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين . و الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين . وعلى آله و أصحابه أجمعين .

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang pada setiap makhluk-Nya, dzat pencipta kebaikan, kekuatan dan kelemahan, kecintaan dan kebencian, maka kepada-Nya lah kami berserah diri memohon petunjuk dan ridha-Nya. Semoga sholawat serta salam terlimpahkan kepada pejuang sejati Nabi Muhammad SAW, karena berkat perjuangannya panji Islam dapat berkibar di jagat raya ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak mungkin dapat terlaksana tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Pembimbing, Dra. Hj. Siti Maryam, M.Ag dan Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si yang tulus telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.
3. Ibu Zuhrotul Latifah, S.Ag, selaku Penasihat Akademis.
4. Para dosen di jurusan SKI yang telah berbagi ilmu dengan penulis selama mengikuti studi dan segenap TU yang baik hati membantu kelancaran studi di fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Pengelola perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga dan perpustakaan fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga yang memberikan keleluasaan kepada penulis dalam menggunakan fasilitas perpustakaan.
6. Keluarga ibu Dra. Hj. Fatchiyah Muhammad, atas ketulusan hati, do'a dan dorongan semangatnya, juga kepada keluarga ibu Barirotun Syamlan atas kebaikannya. Semoga Allah membalas dan melipat gandakan semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.
7. Teman-teman dan adik-adikku di asrama Aulia yang selalu mendorong penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini, terima kasih atas kebersamaan dan bantuan kalian semua. Buat teman-teman Ikatan Pemuda Pelajar Kabupaten Subang (IPMKS) terutama buat Udin, Doni dan Atin terima kasih atas bantuannya. Buat teman-teman di masjid Anwar ar-Rasyid APMD, teman-teman kajian Keputrian Sabtu Pagi dan Selasa pagi masjid UIN Sunan Kalijaga yang selalu memberikan inspirasi segar pada penulis.
8. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) komisariat Adab dan KORKOM UIN Sunan Kalijaga yogyakarta serta keluarga besar Koperasi Mahasiswa (KOPMA) UIN yang telah sudi melahirkan dan membesarkan penulis dengan berbagai dialektika di dalamnya.
9. A Awan, adikku Tulip dan sahabatku Fitri tersayang, terima kasih atas kesediaannya membantu dan berbagi bersama, serta menemani penulis dalam tawa dan tangis. Untuk Entin, Santo, Dadan terima kasih atas support dan do'anya. Untuk mas Whisnu yang membuat penulis selalu

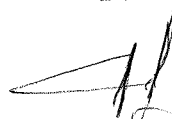
semangat, terima kasih untuk nasehat-nasehat cerdasnya. Untuk mas Eko yang pernah membuat penulis menjadi berarti, untuk Kak Eman yang selalu mendorong penulis untuk optimis. Tak lupa untuk teman-teman KKN, teman-teman akta4 angkatan ke XX dan temen-temen SPI A angkatan 2000 terutama Dena, yang telah membantu dan selalu menghibur penulis.

10. Pengharapan ridho, yakni ayah ibu dan seluruh keluarga tercinta yang dengan peluh, air mata, dan doa nan ikhlas, yang telah membesarkan dan membimbing agar putrinya menjadi manusia yang baik. Dan kepada adik-adikku Yana, Jenal, dan Ega, harapan, rasa sayang, dan kecemasan telah menjadi semangat bagi tete untuk melakukan yang terbaik buat kalian.
11. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkankan satu-persatu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan banyak terima kasih. Akhirnya, penulis berharap semoga semua amal yang telah tercurahkan untuk penulis dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang setimpal.

Amien, Ya Robbal Alamin.

Yogyakarta, 23 Desember 2005 M
21 Dzulqa'dah 1426 H

Penulis



Dewi Juwita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II : KONDISI PEMERINTAH BELANDA DAN UMAT ISLAM	
MENJELANG AKHIR ABAD XIX.....	16
A. Kondisi Pemerintah Belanda	16
B. Kondisi Umat Islam	20

1. Kondisi Sosial Keagamaan	20
2. Kondisi Ekonomi.....	25
3. Kondisi Politik	29

BAB III : KEBIJAKAN PEMERINTAH BELANDA DALAM MENGHADAPI

UMAT ISLAM DI INDONESIA	36
A. Kebijakan Belanda Sebelum Tahun 1889.....	38
B. Kebijakan Belanda Tahun 1889 – 1942.....	44

BAB IV : REAKSI UMAT ISLAM TERHADAP KEBIJAKAN PEMERINTAH

BELANDA	55
A. Reaksi Kalangan Modern	59
B. Reaksi Kalangan Tradisional	62
C. Reaksi Kalangan Nasionalis	64

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran-saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

CURICULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah kolonial Belanda menjajah Indonesia dalam kurun waktu yang cukup lama. Pada awalnya, Belanda datang ke Indonesia dengan motif utama ekonomi yakni mencari barang dagangan terutama rempah-rempah. Akan tetapi, Belanda mulai mengutamakan kepentingan politik. Belanda merebut dan memonopoli perdagangan di Indonesia. Belanda juga sudah mulai turut campur dalam urusan intern kerajaan yang ada saat itu. Hal ini dimaksudkan untuk melanggengkan penjajahan di tanah Indonesia.

Rakyat Indonesia yang merasa tertekan mulai bangkit terutama umat Islam. Pemberontakan-pemberontakan terjadi dan sebagian besar dipimpin oleh umat Islam. Hal itu berakibat pada pengambilan kebijakan Belanda yang keras terhadap Islam di Indonesia. Pemerintah Belanda berusaha memberikan batasan kepada umat Islam di Indonesia terutama dalam hal naik haji yang dianggap sebagai penyebab munculnya berbagai pemberontakan.¹

Pemerintah kolonial Belanda dengan berbagai cara berusaha untuk mempertahankan daerah jajahannya. Pemerintah Belanda melihat bahwa penghalang paling utama yang dihadapi adalah umat Islam. Oleh karena itu, langkah konkret yang dilakukan Pemerintah Belanda adalah berusaha

¹Aqib Suminto, *Politik Islam Hindia Belanda Het Kantoor Voor Inlandsche Zaken* (Jakarta: LP3ES, 1983), hlm. 3.

melumpuhkan kekuatan-kekuatan Islam, dengan cara menakap para ulama dan tokoh-tokoh Islam.

Dalam mengemudikan daerah jajahannya, Belanda memiliki kecakapan tersendiri yang membuat kagum Inggris dan Perancis. Meluasnya pergolakan seperti: Perang Aceh, Perang Banten, Perang Cirebon dan Perang Jawa merupakan suatu ancaman bagi keberlangsungan kekuasaan Pemerintah Belanda.² Islam telah menyadarkan pemeluknya untuk membebaskan diri dari cengkeraman pemerintah "kafir"³ dengan mengajarkan cinta tanah air sebagai bagian dari iman.⁴ Aktualisasi dari ajaran tersebut telah menjadi ruh bagi perlawanan terhadap pemerintah kolonial Belanda pada saat itu. Untuk menghadapi ancaman tersebut, Belanda berusaha mengarahkan perhatiannya dengan jalan menekan umat Islam.

Sebelum tahun 1889, kebijakan pemerintah kolonial Belanda terhadap umat Islam di Indonesia terkesan tidak memiliki arah yang jelas. Hal ini terlihat dalam tindakan yang tidak konsisten dengan politik yang dirumuskan, walaupun pada waktu itu sudah ada seorang penasehat honorer Belanda untuk urusan pribumi yaitu K.F. Holle, namun nasihat yang diberikannya tidak diindahkan oleh pemerintah kolonial Belanda.⁵ Baru pada tahun 1889 M, kebijakan politik Belanda didasarkan pada fakta obyektif. C.S. Hurgronje telah

²*Ibid.*, hlm. 1-2.

³A. Jainuri, *Muhammadiyah Gerakan Reformasi Islam di Jawa Pada Awal Abad Ke-20* (Surabaya: P.T. Bina Ilmu, 1981), hlm. 16.

⁴Kaum beriman yang taat dan doktriner bisa berbalik menjadi pendukung persatuan Islam yang fanatik dan penguasa dunia Islam menghasut pengikutnya untuk berjihad melawan para penguasa kafir Belanda. Mereka cenderung mendengarkan tuntutan para ulama Islam menjadi penganut ekstrim secara harfiah dan secara politik. Lihat Harry J. Benda, *Bulan Sabit dan Matahari Terbit*, terj. Daniel Dhakidae (Jakarta: Pustaka Jaya, 1985), hlm. 43.

memberikan peranan dalam pelaksanaan politik kolonial Belanda di Indonesia. Kebijakan politik tersebut didasarkan ilmu pengetahuan yang dilakukan dengan taktik yang licik.⁶ Setelah kedatangan C.S. Hurgronje kebijakan Belanda terkesan lebih lunak meski keduanya masih memiliki tujuan yang sama yakni menghancurkan atau paling tidak mengaburkan nilai-nilai Islam dalam diri pemeluknya.⁷

Kebijakan pemerintah kolonial Belanda yang digariskan C.S. Hurgronje berdasarkan keyakinan bahwa musuh kolonialisme bukanlah Islam sebagai agama, melainkan Islam sebagai doktrin politik.⁸ Oleh karena itu, pemerintah kolonial Belanda perlu menciptakan kebijakan yang tepat terhadap permasalahan Islam. Menurut C.S. Hurgronje masalah Islam dapat dibagi menjadi tiga kategori yakni: bidang agama murni, bidang sosial kemasyarakatan, dan bidang politik.⁹

Dalam bidang agama murni atau ibadah, pemerintah kolonial Belanda memberi kemerdekaan kepada umat Islam untuk melaksanakan ajarannya, sepanjang tidak mengganggu kekuasaan pemerintah kolonial Belanda. Sedangkan di bidang sosial kemasyarakatan pemerintah memanfaatkan adat kebiasaan yang berlaku dengan menggalakkan rakyat agar mendekati Belanda,

⁵Karel Steenbrink, *Dutch Colonialism and Indonesian Islam: Contacts and Conflicts 1596-1950*, Transl. By Jan Steenbrink dan Harry Jansen (Amsterdam: Rodan, 1993), hlm. 78.

⁶A. Muin Umar, *Orientalisme dan Studi Tentang Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 72.

⁷Titik Nurhayati, "Islamofobia dan Akibatnya Terhadap Umat Islam Indonesia Pada Masa Kolonial Belanda Abad ke-XIX", Skripsi Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001, hlm. 5.

⁸Harry J. Benda, *Bulan Sabit dan Matahari Terbit*, terj. Daniel Dhakidae (Jakarta: Pustaka Jaya, 1980) hlm. 44.

⁹Suminto, *Politik Islam*, hlm. 12-13.

bahkan membantu rakyat yang akan menempuh jalan tersebut. Akan tetapi dalam bidang kctatanegaraan, pemerintah harus mencegah dan membasmi sampai keakar-akarnya, setiap usaha yang akan membawa rakyat kepada fanatisme dan pan Islam yang dianggap membahayakan pemerintah kolonial Belanda.

Kebijakan pemerintah kolonial Belanda berhasil meredam segala permasalahan yang timbul yang dilakukan umat Islam. Pemerintah Belanda berhasil mengendalikan masyarakat muslim jajahannya yang berjumlah enam sampai tujuh kali lipat darinya.¹⁰ Kebijakan tersebut bisa membuat pemerintah kolonial Belanda bertahan lama menguasai pribumi. Belanda mampu memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang ada pada umat Islam dengan seni memahami dan menguasai umat Islam,¹¹ sehingga potensi besar umat Islam untuk memainkan peranannya dalam bidang politik dalam upaya membebaskan diri dari cengkeraman pemerintah Belanda dapat ditundukkan.

Permasalahan di atas menarik untuk dikaji lebih jauh. Penulis mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah skripsi dengan judul "Kebijakan Politik Pemerintah Kolonial Belanda dan Reaksi Umat Islam Indonesia Tahun 1889-1942". Ada tiga alasan penulis melakukan kajian ini yakni: Pertama, mayoritas penduduk Indonesia secara formal memeluk agama Islam, maka Islam sangat potensial untuk memainkan peran penting dalam politik sebagai negara yang dijajah. Kedua, dalam sebuah hadits¹² dikatakan

¹⁰*Ibid.*, hlm. 200.

¹¹*Ibid.*, hlm. 11.

¹²Ada berbagai pendapat tentang pernyataan tersebut, ada yang mengatakan itu hadits hasan, dhoif ada juga yang mengatakan itu kata mutiara.

“Cinta tanah air adalah termasuk sebagian dari iman”. Dari ajaran tersebut di dalamnya terkandung semangat jihad sebagai ruh atau kekuatan. Ketiga, peranan yang dimainkan oleh kelompok muslim idealis dalam kehidupan yang bebas dan berdaulat merupakan fenomena umum. Situasi yang sama terjadi di negara-negara muslim terjajah lainnya. Pemerintah kolonial Belanda sebagai penjajah seharusnya mengeuarkan kebijakan yang menekan umat Islam, akan tetapi atas ide C.S. Hurgronje pemerintah kolonial Belanda mengeluarkan kebijakan yang menguntungkan umat Islam.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis memberi batasan dan rumusan masalah sebagai berikut: Kebijakan¹³ pemerintah kolonial Belanda yang dimaksud adalah kebijakan dalam hal mengelola masalah-masalah Islam di Indonesia pada masa kolonial Belanda pada tahun 1889-1942. Alasan pengambilan periode ini adalah karena pada tahun 1889, merupakan langkah awal dari pemerintah kolonial Belanda dalam menentukan garis kebijakan terhadap umat Islam dari yang tadinya bersifat merugikan umat Islam menjadi bersifat menguntungkan umat Islam, sedangkan tahun 1942 merupakan akhir dari pemberlakuan kebijakan sekaligus masa berakhirnya kekuasaan pemerintah kolonial Belanda di Indonesia. Ruang lingkup pembahasan kebijakan pemerintah Belanda ini meliputi kawasan seluruh Indonesia karena penulis

¹³ Kebijakan adalah suatu kumpulan keputusan yang diambil oleh seorang pelaku atau kelompok politik dalam usaha memilih tujuan. Pada umumnya, pihak yang membuat kebijaksanaan tersebut sekaligus mempunyai kekuasaannya. Lihat Ceppy Harry dan Suparlan al kahim *Ensiklopedi Politika* (Surabaya: usaha nasional, 1882), hlm. 170. Lihat juga *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Hlm. 131 dan 1065.

tidak membahas masalah spesifikasi dan keunikan wilayah tertentu. Untuk mendapatkan gambaran perbedaan antara periode ini dengan periode sebelumnya, maka penulis perlu juga memperhatikan kebijakan pemerintah kolonial Belanda yang diterapkan sebelum tahun 1889. Dari kebijakan yang diterapkan tersebut, dapat diketahui hubungan politik antara negara (penguasa) dan agama (Islam) di bawah pemerintah kolonial Belanda.

Kajian ini dipusatkan pada dua masalah pokok yaitu: Kebijakan pemerintah kolonial Belanda terhadap umat Islam, dan reaksi umat Islam terhadap kebijakan yang diterapkan pemerintah kolonial Belanda tersebut. Dari Kebijakan yang diterapkan tersebut dapat menggambarkan pola hubungan yang dibangun antara pemerintah kolonial Belanda dan umat Islam di Indonesia.

Untuk menjabarkan uraian dalam penelitian ini, dirumuskan beberapa masalah, yaitu:

1. Mengapa pemerintah Belanda menerapkan kebijakan politik terhadap umat Islam Indonesia?
2. Bagaimana kebijakan politik pemerintah Belanda diterapkan kepada umat Islam di Indonesia?
3. Bagaimana reaksi umat Islam terhadap kebijakan politik yang diterapkan pemerintah kolonial Belanda?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penulisan skripsi ini antara lain:

1. Untuk mengetahui latar belakang dikeluarkannya kebijakan politik kolonial Belanda terhadap umat Islam di Indonesia.

2. Untuk mengetahui kebijakan politik pemerintah kolonial Belanda terhadap umat Islam di Indonesia, sehingga bisa diketahui dan dipahami hubungan politik antara pemerintah kolonial Belanda dan umat Islam di Indonesia.
3. Untuk mengetahui reaksi umat Islam dalam merespon kebijakan politik yang diterapkan pemerintah kolonial Belanda.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai pelengkap khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang umat Islam di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas cakrawala tentang kondisi umat Islam di Indonesia dengan berbagai peranan sosial dan politik untuk kepentingan bangsa dan negara.
2. Menjadi salah satu bahan pertimbangan baik bagi pemerintah maupun organisasi-organisasi Islam dalam menentukan kebijakan perjuangan Islam.
3. Diharapkan dapat memberikan sumbangan penting terhadap kajian tentang peranan Islam dalam kehidupan sosial politik di negara-negara muslim modern.

D. Tinjauan Pustaka

Kepustakaan merupakan sumber gagasan dari suatu penelitian, apalagi bagi penelitian yang bersifat literer. Pembahasan mengenai masalah kolonial Belanda telah dilakukan oleh banyak peneliti, namun pembahasan spesifik mengenai "Kebijakan Politik Pemerintah Kolonial Belanda dan Reaksi Umat Islam Indonesia Tahun 1899-1942", berdasarkan judul tersebut sejauh pengamatan penulis belum ada yang meneliti, sehingga penulis merasa tertarik untuk membahasnya. Pembahasan ini penting untuk mengetahui strategi

Belanda, sehingga bisa mengendalikan daerah jajahannya dalam kurun waktu yang cukup lama.

Adapun buku-buku yang menjadi rujukan utama berkaitan dengan pembahasan ini antara lain: Buku yang berjudul *Bulan Sabit dan Matahari Terbit* yang diterbitkan Pustaka Jaya, Jakarta tahun 1996. Dalam buku ini dibahas mengenai masalah pemerintahan kolonial Belanda menjelaskan dasar-dasar politik Islam pemerintah Hindia Belanda secara umum yang dibahas di Bab I bagian pertama.

Buku yang dikarang oleh Aqib Suminto dengan judul *Politik Islam Hindia Belanda* diterbitkan LP3ES, Jakarta tahun 1996 juga berkaitan dengan penelitian ini. Dalam buku tersebut diterangkan mengenai politik pemerintah Belanda dalam menghadapi Islam di Indonesia. Akan tetapi titik tekannya pada fungsi dan peranan kantoer Voor Inlandsche Zaken.

Buku lainnya adalah buku karangan Deliar Noer yang berjudul *Gerakan Modern Islam di Indonesia tahun 1900-1942* yang diterbitkan oleh LP3ES, Jakarta tahun 1982. Buku ini sama menggambarkan situasi umat Islam awal abad ke XX. Buku ini menjelaskan tentang derap langkah pembaharuan dikalangan umat Islam di Indonesia. Sementara dalam penelitian ini lebih ditekankan pada kebijakan pemerintah Belanda dalam menghadapi derap langkah umat Islam tersebut, sehingga dapat digambarkan hubungan politik antara pemerintah Belanda dan umat Islam pada saat itu.

Selanjutnya buku yang berjudul *Sejarah Indonesia Modern* dikarang oleh M.C. Ricklefs diterbitkan oleh Gajah Mada University Press tahun 1998.

Pada bab III dan IV buku ini ada relefansi dengan pembahasan penulis dari sisi pembahasan waktu.

Buku karangan Karel A. Steenbrink yang berjudul *Beberapa Aspek tentang Islam di Indonesia Abad ke-19*, juga berkaitan dengan penelitian ini. Dalam buku ini dibahas tentang peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada abad XIX, antara lain tentang pemberontakan-pemberontakan yang dilakukan umat Islam terhadap kolonial Belanda, peranan ulama dalam kehidupan keagamaan pada abad tersebut.

Adapun skripsi berjudul "Cristian Snouck Hurgronje dan Pemikirannya tentang Islam Indonesia" yang ditulis oleh Lathiful Khuluq juga mempunyai kaitan dengan penelitian ini. Di dalamnya diuraikan tentang sisi kehidupan Snouck Hurgronje dan pemikirannya serta implikasinya baik terhadap pemerintah kolonial Belanda maupun terhadap umat Islam di Indonesia (dari sisi biografi). Sementara penelitian ini lebih menekankan tentang masalah kebijakan pemerintah kolonial Belanda sebagai aplikasi dari pemikiran-pemikiran Snouck Hurgronje tersebut.

Selanjutnya skripsi Titik Nurhayati mahasiswa Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga tahun 2001 yang berjudul "Islamafobia dan Akibatnya Terhadap Umat Islam di Indonesia Pada Masa Kolonial Belanda Abad ke XIX", di dalamnya dibahas secara umum tentang kebijakan pemerintah Belanda terhadap umat Islam di Indonesia.

Melihat materi pembahasan dari buku-buku tersebut, penulis merasa penting untuk mengembangkan pembahasan mengenai pemerintah Belanda

dan kebijakannya serta reaksi yang di timbulkan tahun 1889-1942 menjadi satu kesatuan historis yang utuh berdasar tema yang penulis teliti.

E. Landasan Teori

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang ingin menghasilkan bentuk dan proses pengkisahan atas peristiwa-peristiwa manusia yang telah terjadi di masa lalu.¹⁴ Dengan penelitian sejarah, diharapkan dapat dihasilkan sebuah penjelasan tentang berbagai hal mengenai kebijakan pemerintah kolonial Belanda terhadap umat Islam di Indonesia, baik dari segi asal-usul mengapa kebijakan itu berlangsung, bentuk kebijakan yang diterapkan maupun akibat yang ditimbulkan dari kebijakan tersebut.

Kebijakan dapat dipahami sebagai fenomena politik dan dimaknai sebagai pola distribusi kekuasaan. Kebijakan pemerintah kolonial Belanda terhadap umat Islam merupakan sebuah proses politik. Akan tetapi, pola distribusi tersebut jelas dipengaruhi faktor sosial, ekonomi, budaya, dan agama. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya ditekankan pada aspek politik saja, tetapi juga diterapkan pada aspek non politik yang mempengaruhi terbentuknya kebijakan dan sekaligus dampaknya bagi masyarakat dan Negara, sehingga diperlukan pendekatan sosiologi. Jadi, secara singkat penelitian ini adalah penelitian sejarah dengan pendekatan sosiologi atas fenomena politik.

¹⁴Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 5.

Pendekatan ilmu sosial yang dipakai di sini adalah pendekatan *Behavioral*.¹⁵ Dengan pendekatan ini, kajian ini tidak hanya akan tertuju pada kejadiannya, tetapi tertuju pada pelaku sejarah dalam situasi riil. Bagaimana pelaku menafsirkan situasi yang dihadapi? Dari penafsiran tersebut muncul suatu tindakan yang menimbulkan suatu kejadian, yang selanjutnya akan timbul konsekuensi dari tindakan pelaku sejarah.¹⁶ Dengan pendekatan di atas dapat dikaji bagaimana pemerintahan kolonial Belanda melalui masukan-masukan C.S. Hurgronje, menginterpretasikan totalitas situasi yang dihadapi. Pada saat yang sama, akan diterangkan juga manifestasi tindakan kebijakan politik terhadap umat Islam di Indonesia, dan pengaruhnya setelah adanya kebijakan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perkembangan hubungan antara pemerintah Belanda dan umat Islam di Indonesia. Dengan Pendekatan *Behavioral* dapat diketahui berbagai kebijaksanaan pemerintah kolonial Belanda terhadap umat Islam, sehingga dapat digambarkan hubungan antara pemerintah kolonial Belanda dan umat Islam di Indonesia pada waktu itu. Untuk mengkaji masalah tersebut penulis menggunakan teori tentang hubungan antara negara dengan agama yang bersifat kontinum, yang terdiri atas:¹⁷

¹⁵Behavioral adalah ilmu perilaku mengenai tabiat, kelakuan dan tingkah laku. lihat, Pius A Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka, 1994), hlm. 69.

¹⁶Robert F. Berkhofer, Jr., *A Behavioral Approach to Historical Analysis* (New York: Free Press, 1971), hlm. 67-73.

1. Mendukung secara tegas terhadap agama (*enforced support of religion*)
2. Mendorong pelaksanaan ajaran agama (*encouragement of religion*)
3. Bersikap netral terhadap setiap agama (*neutrality toward religion*)
4. Menentang kelompok agama tertentu (*opposition to particular religious groups*)
5. Menentang agama sebagai suatu kekuatan dalam masyarakat (*opposition to religion as force in society*)

Kategori ini sangat membantu dalam memahami sifat hubungan antara agama (Islam) dan negara (pemerintah kolonial Belanda) di Indonesia sehingga dapat ditunjukkan bagaimana hubungan ini mempengaruhi kebijakan pemerintah Belanda dalam upaya mempertahankan kekuasaannya di Indonesia.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) Dalam menjelaskan kebijakan pemerintah kolonial Belanda, penulis mengambil bentuk studi deskriptif-analisis dengan menggunakan metode historis. Metode historis adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis analitis terhadap rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperoleh. Dalam penerapannya, metode ini meliputi tahapan-tahapan berikut:¹⁸

¹⁷Dody S. Truna, "Islam dan Politik Orde Baru" dalam Dody S. Truna dan Ismatu Ropi (ed.), *Pranata Islam Indonesia: Pergulatan Sosial, Politik, Hukum dan Pendidikan* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu dan Pemikiran, 2002), hlm. 194.

¹⁸Lous Gottschalk, *Understanding History*, terj. Nugroho Noto Susanto, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: Universitas Indonesia press, 1986), hlm. 32. Lihat juga Hugiono dan P.K. Poerwantana, *Pengantar Ilmu sejarah* (Jakarta: Bina Aksara 1987), hlm. 25.

1. Heuristik

Karena penelitian ini bersifat literer, maka proses pengumpulan data (Heuristik) dilakukan dengan bahan dokumen melalui pencarian buku, jurnal, skripsi dan makalah di katalog beberapa perpustakaan, dan mencatat perihal sumber-sumber terkait yang dapat digunakan dalam studi-studi sebelumnya. Sumber data yang bersifat sekunder diperoleh dalam bentuk data kepustakaan dari orang-orang yang mempunyai perhatian terhadap kebijakan Islam di Hindia Belanda seperti Akib Suminto, Deliar Noer, Sartono Kartodirjo dan lain-lain.

2. Kritik

Setelah data terkumpul, penulis melakukan seleksi untuk mendapatkan sumber yang otentik dan kredibel, dengan melakukan kritik intern maupun ekstern. Dengan melakukan kritik ini, diharapkan penulisan ini dapat menggunakan sumber yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

3. Interpretasi

Tahap selanjutnya yang penulis lakukan adalah interpretasi atau penafsiran. Dalam tahap ini penulis berusaha menganalisis data yang diperoleh untuk kemudian menyajikannya dalam bentuk tulisan. Tahap ini dimaksudkan untuk mencari runtutan peristiwa sejarah, sehingga dapat menjadi rangkaian cerita sejarah yang tidak terputus.

4. Historiografi

Untuk tahap terakhir ini, penulis berusaha mengorganisasikan data yang sudah dikritik untuk kemudian menyajikannya dalam bentuk tulisan dengan memberikan keterangan penjelasan yang mudah dipahami. Penelitian ini

berkaitan erat dengan masalah politik mengenai kebijakan pemerintah kolonial Belanda yang diterapkan terhadap umat Islam di Indonesia.

G. Sistematika Pembahasan

Penyajian penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian: pertama pengantar, kedua hasil penelitian, ketiga penutup. Hasil penelitian terdiri dari lima bab yang berkait antara yang satu dengan yang lain. Bab satu merupakan Pendahuluan di dalamnya menguraikan beberapa hal pokok mengenai latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, dan metode penelitian yang digunakan dan sistematika pembahasan. Bab ini menginformasikan secara singkat dan lugas mengenai apa dan bagaimana penelitian tersebut untuk memberi gambaran umum tentang pembahasan pada bab-bab selanjutnya.

Bab dua memaparkan tentang kondisi pemerintah kolonial Belanda dan umat Islam Indonesia menjelang akhir abad XIX, di dalamnya terdapat tiga sub bab: pertama kondisi sosial politik, kedua kondisi ekonomi, dan ketiga kondisi keagamaan dan budaya. Bab ini dimaksudkan untuk memberi gambaran tentang latar belakang dikeluarkannya kebijakan pemerintah kolonial Belanda terhadap umat Islam Indonesia.

Bab tiga mengungkapkan tentang kebijakan pemerintah kolonial Belanda terhadap umat Islam di Indonesia. Ada dua sub Bab yakni: pertama kebijakan sebelum tahun 1889, kedua kebijakan setelah tahun 1889 sampai tahun 1942. Bab IV yang mengungkapkan reaksi umat Islam sebagai respon terhadap kebijakan yang di keluarkan pemerintah Belanda.

Bab lima merupakan kesimpulan dari seluruh pembahasan skripsi ini. Bab ini diharapkan dapat menarik benang merah dari uraian pada bab-bab sebelumnya, sehingga menjadi sebuah rumusan yang mempunyai makna.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kondisi sosial, ekonomi, agama dan politik bangsa Indonesia melatarbelakangi di keluarkannya kebijakan pemerintah Belanda terhadap umat Islam Indonesia dan di dorong oleh berbagai aksi pemberontakan di seluruh wilayah Indonesia yang di pimpin oleh umat Islam.

Christian Snouck Hurgronje pada akhir abad XIX telah berhasil memberikan alternatif jalan keluar akan kekhawatiran pemerintah kolonial Belanda. Ia sengaja didatangkan untuk membantu pemerintah kolonial Belanda menangani masalah Islam pribumi berdasarkan pengalaman dan penelitian. Kebijakan Perintah Belanda berdasarkan nasihat Snouck Hurgronje, dikategorikan menjadi tiga; Bidang sosial keagamaan, bidang sosial budaya dan bidang sosial politik. Snouck Hurgronje memformulasikan kebijakan politiknya dalam menghadapi umat Islam di Indonesia yaitu dengan menerapkan sikap membiarkan dan membatasi terhadap bidang ibadah murni dan mu'amalah pemerintah membiarkan umat Islam untuk melaksanakan segala macam kegiatan keagamaan bila perlu dibantu. Namun terhadap bidang politik pemerintah harus menumpas dengan kekuatan senjata setiap gerakan yang mengarah pada politik Islam.

Tujuan kolonial sesungguhnya menurut Snouck adalah menjadikan Indonesia beralih ke dunia modern yang tidak bercorak Islam sehingga budaya Indonesia akan berkiblat ke Barat. Cara yang ditempuh pemerintah Belanda

dengan mendukung kaum adat pada dasarnya bukan untuk mengembangkan peran adat itu sendiri melainkan untuk membendung meluasnya pengaruh Islam yang menjadi musuh utama kolonial. Untuk meraih tujuan tersebut, Snouck Hurgronje memformulasikan politik asosiasi.

Asosiasi adalah pernyataan antara negeri Belanda dengan Hindia Belanda secara alami baik dalam bidang politik, kebudayaan dan sebagainya. Asosiasi mengandung maksud bagaimana mengikat negeri jajahan melalui pemanfaatan kebudayaan Barat. Jalan yang paling baik untuk merealisasikan konsep ini adalah melalui pendidikan model Barat yang disediakan bagi kaum pribumi terutama pada kalangan elitnya.

Pemberian pendidikan tersebut barulah langkah pertama untuk mencapai asosiasi. Langkah ini perlu diikuti dengan pemberian andil yang berangsur-angsur semakin besar dalam pergolakan urusan politik dan administrasi pemerintah kolonial Belanda kepada orang-orang Indonesia yang telah menjadi ahli waris pendidikan Barat. Itu berarti bahwa pemerintah kolonial Belanda pada akhirnya harus dihapuskan dan digantikan pemerintahan yang dikelola oleh orang-orang pribumi yang berasosiasi dengan negeri Belanda. Ketika itulah terwujudnya asosiasi antara Hindia Belanda dengan negeri Belanda.

Kebijakan Politik kolonial Belanda yang sebagian besar didasarkan atas konsep Snouck telah menimbulkan dampak negatif bagi umat Islam yang di antaranya masih terasakan sampai sekarang. Dampak tersebut adalah: Terjadi trauma politik pada beberapa organisasi Islam, Adanya dikotomi tentang pendidikan di Indonesia antara yang mementingkan ilmu pengetahuan umum dan

memfokuskan pada ilmu agama, Munculnya sikap Islam fobia pada beberapa intelegensia hasil didikan Barat, Lahirnya kelompok pemuja kebudayaan barat yang anti kebudayaan sendiri dan Islam, Semakin tajamnya pertentangan antara kelompok Abangan dengan kelompok tradisionalisme pada kalangan santri.

Konsep Snouck Hurgonje yang dilaksanakan pemerintah Hindia Belanda, disatu sisi dapat mengurangi aksi-aksi umat Islam. akan tetapi Di sisi lain mempertajam pandangan bangsa Indonesia khususnya umat Islam sehingga bangkit memperbesar pemahaman keagamaannya. Umat Islam mengambil pelajaran dari politik kolonial dengan mencontoh metode dan kegiatan yang dikembangkan oleh pemerintah Belanda.

Perubahan-perubahan yang terjadi pada umat Islam, pada akhirnya dapat membuyarkan impian Snouck Hurgonje mengenai masa depan Indonesia. Umat Islam mengubah corak perjuangannya melalui organisasi-organisasi modern yang bergerak diberbagai bidang baik politik, sosial, ekonomi, maupun pendidikan dan memiliki jangkauan nasional. Umat Islam berusaha membersihkan agama Islam dari pengaruh dan kebijaksanaan yang bukan Islam, serta mengadakan reformasi doktrin-doktrin Islam dengan pandangan alam pikiran modern. Untuk mengimbangi pengaruh pendidikan Barat kolonial, umat Islam mengkonsolidasikan kegiatan pendidikannya dengan memanfaatkan metode dan kurikulum yang dikembangkan oleh Barat melalui pengembangan budaya tandingan dengan pendirian pusat kebudayaan Islam di pesantren.

Walaupun kebijakan Snouck Hurgron tersebut tidak dapat seluruhnya dilaksanakan oleh pemerintah Hindia Belanda, namun konsep Snouck Hurgonje

telah dapat membantu pemerintah kolonial dalam menyelesaikan masalah pribumi. Konsep Snouck telah dapat mengurangi ketakutan Belanda pada Islam dan mengurangi munculnya agitasi Politik yang digerakkan oleh umat Islam berdasarkan konsep Snouck Hurgronje, pemerintah kolonial pada akhirnya dapat memadamkan perlawanan rakyat Aceh. Terlepas dari segala kekurangannya, politik Islam yang digariskan Snouck Hurgronje akhirnya diakui berhasil menjinakkan mayoritas penduduk pribumi.

B. SARAN

1. Bagi para sejarawan hendaknya lebih teliti dalam mengkaji sejarah, perlu pengetahuan tentang analisis dan kritik sumber, sehingga tidak melakukan kesalahan dalam generalisasi sejarah, yang terpenting adalah kemauan untuk menggali kekayaan sejarah Islam lebih dalam lagi
2. kebijakan suatu yang dinamis dalam suatu pemerintahan. Permasalahan yang paling rumit dalam sebuah Negara adalah permasalahan tarik menarik antara agama dan politik. Ketika kedua permasalahan tersebut berhasil diharmoniskan dengan baik, akan tercipta suatu ketertiban Pemerintah Belanda dalam menangani masalah Islam secara tidak langsung ternyata mampu mengharmoniskan dua kepentingan tersebut, ketika hal ini terwujud maka akan mudah sekali untuk mewujudkan sebuah *Civil Society* yang akhir-akhir ini berusaha diwujudkan oleh berbagai Negara terutama Indonesia.

3. Dalam perjalanan sejarah Islam, banyak para penguasa yang masih kurang bisa memahami kecenderungan arus zamannya, terutama arus mentalitas masyarakat yang sedang berlangsung. Keberhasilan penguasa sering tidak bisa bertahan lama karena kekuatan arus yang begitu deras, maka seorang penguasa harus membaca situasi batin masyarakat yang dipimpinnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. "Islam dalam Sejarah Nasional: Sekedar Penjelajahan Masalah-masalah", dalam Taufik Abdullah (ed.). *Islam dan Masyarakat*. Jakarta: LP3ES, 1987.
- Abdurahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Alfian, Ibrahim. *Perang di Jalan Allah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1987.
- Ali, Fachry. "Masa Tak Berwarganegara, Gerakan-gerakan Protes di Jawa Abad ke-19". Dalam *Jurnal Uhumul Qur'an*, No. 2. LSAF, Juli-September 1989.
- Al-Gadri, Hamid. *Islam dan Keturunan Arab dalam Pemberontakan Melawan Belanda*. Bandung: Mizan, 1996.
- Arkoun, M. dan Louis Gardet. *Islam Kemarin dan Hari Esok*. Terj. Ahsin Muhammad. Bandung: Pustaka, 1997.
- Arifin, Sjamsul. *Mini Cyclopaedia, Idea Filsafat, Kepercayaan dan Agama*. Surabaya: Bina Ilmu, 1989.
- Azra, Azyumardi. *Perspektif Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1989.
- Baharun, Muhammad. *Isu Zionisme Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Benda, Harry J. *Bulan Sabit dan Matahari Terbit*. Terj. Daniel Dhakidae. Jakarta: Pustaka Jaya, 1985.
- _____. "Christian Hurgronje dan Landasan Kebijakan Belanda Terhadap Islam di Indonesia". Dalam Ahmad Ibrahim (ed.). *Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: LP3ES, 1989.
- Berkhofer, Jr. Robert F. *A Behavior Approach To Historical Analysis*. New York: Free Press, 1971.
- .Djamil, Abdul. "Studi Islam di Indonesia dalam Tradisi Kesarjanaan Belanda", dalam Sudarnoto dkk. *Islam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: LPMII, 1995.

- Esposito, John L. *Ancaman Islam; Mitos atau Realitas?*. Terj. Alwiyah Abdurrahman dan Missi. Bandung: Mizan, 1996.
- Ensiklopedi Islam Indonesia 3*. Departemen Agama RI. Jakarta: Anda Utama, 1993.
- Frederick, William H dan Soeri Soeroto. *Pemahaman Sejarah Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 1984.
- Geertz, Clifford. *Islam yang Saya Amati: Perkembangan di Maroko dan Indonesia*. Terj. Hasan Basri. Jakarta: Yayasan Ilmu-ilmu Sosial, 1982.
- Glasse, Cyril. *Ensiklopedi Islam Ringkas*, Terj. Ghufron A. Mas'adi. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Gottschlak, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notokusanto. Jakarta: UI-Press, 1985.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research, jilid 1*. Yogyakarta: Andi Offset, 1997.
- Hall, D. G. E. *Sejarah Asia Tenggara* (ed.), I.P. Soewarsha dan M. Habib Mustopo. Surabaya: Usaha Nasional, 1998.
- Harry, Ceppy dan Suparlan al Kahim. *Ensiklopedi Politik*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Harun, M. Yahya. *Perang Salib dan Pengaruh Islam di Eropa*. Yogyakarta: Bina Usaha, 1997.
- Hugiono dan P. K. Poerwantana. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Hurgronje, C. Snouck. *Islam di Hindia Belanda*. Terj. S. Gunawan. Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1983.
- Ismail, Zuhuf Fahmi. "Merentas Jalan Berbaik Sangka pada Islam". Dalam *Panji Masyarakat*. No.812. 11-21 Desember, 1994.
- Jainuri, A.. *Muhammadiyah Gerakan Reformasi Islam di Jawa pada abad ke-20*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1981.
- Jakub, Ismail. *Orientalisme dan Orientalisten*. Surabaya: CV. Zaizan, 1970.
- Jansen, G. H. *Islam Militan*, terj. Armahedi Mahzar. Bandung: Pustaka, 1983.
- Kartodirjo, Sartono dkk. *Sejarah Nasional Indonesia IV*. Jakarta: Balai Pustaka, 1992.

- Kartodirjo, Sartono dkk. *Sejarah Nasional Indonesia V*. Jakarta: Balai Pustaka, 1977.
- , *pengantar sejarah Indonesia baru: 1500-1900* jilid I. Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- , *pemberontakan petani Banten 1888*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1984.
- Khuluk, Lathiful. "Cristian Snouck Hurgronje dan Pemikirannya Tentang Islam di Indonesia." Skripsi fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 1991.
- Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3S, 1982.
- Nurhayati, Titik. "Islamafobia dan Akibatnya Terhadap Umat Islam Indonesia pada Masa Kolonial Belanda Abad XIX." Belum diterbitkan. skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2001.
- Partantao, Pius A. dan M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka, 1994.
- Radjab, Budi. "Gerakan Islam dan Pemberontakan Petani di Jawa abad 19". Pesantren. No. 1/vol. IX/1992.
- Resink, G, J. dkk. *Historiografi Indonesia sebuah pengantar*. Terj. Mien Djubhar. Jakarta: Gramedia, 1995.
- Ricklefs, M. C.. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 1998.
- Said, Edward W. *Orientalisme*. Terj. Asep Hikmat. Bandung: Pustaka, 1996.
- Steenbrink, Karel A. *Beberapa Aspek tentang Islam di Indonesia abad 19*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Suhartono. *Sejarah Pergerakan Nasional dari Budi Utomo sampai Proklamasi 1908-1945*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Suminto, H. Aqib. *Politik Islam Hindia Belanda*. Jakarta: LP2S, 1985.
- Suryanegara, Ahmad Mansur. *Menemukan Sejarah: Wacana pergerakan Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1995.
- Thaha, Abdul Aziz. *Islam dan Tata Negara Dalam Politik Orde Baru*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.

Truna, Dody S. "Islam dan Politik Orde Baru". dalam Dody S Truna dan Ismatu Ropi (ed), *Pranata Islam Indonesia: pergunakan Sosial, Politik, Hukum dan Pendidikan*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu dan Pemikiran, 2002.

Umar, A. Muin. *Orientalisme dan Study tentang Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1980.

Vredenberg, Jacob. "Ibadah Haji beberapa Ciri dan fungsinya di Indonesia". Dalam Dick Douwes dan Nico Kaptein. *Indonesia dan Haji*. Terj. Soedarsono Soekarno. Jakarta: INIS, 1997.

Woodward, Mark R. *Jalan baru Islam, memetakan paradigma mutakhir Islam Indonesia*. Terj. Ihsan Ali dan Fauzi. Bandung: Mizan, 1998.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA